

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan isu atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti, dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini jadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiono (2017:41) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal onjektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian penulis disalah satu lembaga sosial yaitu Yayasan Emmanuel adapun permasalahan yang diteliti yaitu Disiplin kerja (X1), Kreativitas kerja (X2), dan Kepuasan Kerja (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti. Menurut Moleong (2012:97) subjek penelitian adalah sumber informasi pada penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh disiplin kerja dan kreativitas kerja pegawai terhadap kepuasan kerja Yayasan Emmanuel. Oleh karena itu, Subjek penelitian ini adalah pegawai tetap dan Pimpinan Yayasan Emmanuel Bogor.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Menurut Sugiono (2015:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara atau proses untuk menganalisis informasi melalui metode-metode yang digunakan secara sistematis sehingga memperoleh data dengan tujuan tertentu.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini bersifat verifikasi hipotesis dengan menggunakan pendekatan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antar variabel

yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:21) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih variabel. Jadi metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan kreativitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai Yayasan Immanuel Bogor.

C. Lokasi Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di Yayasan Emmanuel Bogor, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan sosial. Yang beralamat di Jl. Raya Babakan madang, Gunung pancar, No.100, Sentul selatan, Bogor.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Di dalam penelitian ini hanya menggunakan 37 (tiga puluh tujuh) orang saja dan peneliti melakukan survei langsung ke Yayasan Emmanuel Bogor, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2015:137). Sedangkan menurut Machali Imam (2015:52) sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili. Maka sampel yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh pengawai di Yayasan Emmanuel Bogor dengan jumlah 37 (tiga puluh tujuh) orang.

Dalam penelitian ini metode yang dipakai oleh penelitian adalah *sampling jenuh/sensus*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Machali Imam 2015:58). Hal tersebut terjadi karena peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Maka penelti mengambil seluruh responden pengawai tetap beserta pimpinan Yayasan Emmanuel Bogor.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Antara lain adalah atribut dari setiap orang, atribut dari objek, dan variabel dalam kegiatan maupun ilmu bisnis. Berkaitan dengan penelitian ini menguji 2 (dua) variabel yaitu variabel independen dan varibel dependen. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut variabel dalam penelitian ini:

a. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Hasibuan (2014:194) Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disiplin juga diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin kerja merupakan yang terpenting dalam manajemen sumber daya manusia karena semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya.

b. Kreativitas Kerja (X2)

Menurut Tri Agustino (Utami Munandar, 2017:47) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Menciptakan sesuatu tidak perlu dimulai dari hal-hal yang baru, tetapi dapat melakukan kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Salah satu hal yang dapat menentukan seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada.

2. Variabel Dependen

Sering disebut variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kepuasan Kerja (Y). Kepuasan kerja merupakan kunci pendorong

moral, kedisiplinan, dan prestasi kerja pegawai dalam mendukung terwujudnya tujuan perusahaan, Hasibuan (2014:203). Selanjutnya indikator untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Kepustakaan (literature)	Skala
1	Disiplin Kerja (X1)	- Tujuan - Teladan pimpinan - Balas jasa - Keadilan - Pengawasan ketat (WasKat) - Sanksi hukuman - Ketegasan - Hubungan kemanusiaan	Hasibuan (2014:194)	likert
2	Kreativitas kerja (X2)	- Percaya diri (Mengakui kemampuan, Sikap terhadap kemampuan) - Ketekunan (Giat) - Memberikan semangat (Mendukung) - Pantang menyerah (Optimis) - Persiapan Inkubasi (Tahap berpikir) - Inisiasi (Mendapatkan serangkaian pengertian) - Verifikasi (Pengujian Produk) - Pengetahuan (Informasi yang dimiliki) - Keterampilan (kreatif, Kemampuan)	Utami Munandar (2012:47)	likert
3	Kepuasan kerja (Y)	- Kesetiaan - Kemampuan - Kejujuran - Kepemimpinan - Tingkat gaji - Kepuasan kerja tidak langsung - lingkungan kerja - Promosi	Hasibuan (2014:203)	likert

F. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui obyeknya. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder berupa jumlah pegawai, tingkat absensi, tingkat kreativitas kerja, dan profil perusahaan.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab-sebab khusus yang tidak dapat dijelaskan dengan kuesioner.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Menurut

Sugiyono (2016:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara survei analisi jabatan.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden, dengan harapan responden akan memberikan respon terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pernyataan tertutup, yakni bentuk pernyataan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala likert 1 s.d 5)

Sangat tidak setuju

Sangat setuju

1

2

3

4

5

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala penilaiannya sebagai berikut:

- a. Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Skala 2 : Tidak Setuju (TS)
- c. Skala 3 : Netral (N)
- d. Skala 4 : Setuju (S)
- e. Skala 5 : Sangat Setuju (SS)

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid maka item tersebut dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan

perbaikan. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor iteminstrument

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, Menurut Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa uji signifikan korelasi *product moment* itu secara praktis yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung di konsultasikan pada tabel r *product moment*. ketentuannya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara

bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

$$r_{AB} = \frac{(n\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana: r_{AB} = Korelasi Pearson Product Moment

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus

Spearman Brown:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana: r = Koefisien korelasi

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua
batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (*rhitung*) maka nilai tersebut dibandingkan dengan *rtabel* yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut: Bila $rhitung \geq rtabel$

instrument tersebut dikatakan reliabel. Sedangkan bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ *instrument* tersebut dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, varian indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, heteroskedastisita, dan multikolinearitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi antar sesame variable bebas sama dengan nol.

Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Untuk mengetahui lebih lanjut keberadaan multikolinieritas, dapat diuji dengan koefisien korelasi pearson dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Dimana: R = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Dengan bantuan *software* SPSS yang telah menyediakan fasilitas pengujian ini, juga akan digunakan *Variance inflation Factor* (*VIF*) yang merupakan kebalikan dan toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Di mana R^2 adalah koefisien determinasi jika variabel independen ke-i prediksi dan variabel-variabel lainnya. Umumnya jika VIF lebih besar dan 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel independen lainnya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas penulis

menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- 1) Probabilitas $> 0,05$, distrihusi data normal
- 2) Probabilitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini ditujukan untuk mengetahui semua kesalahan pendugaan model regresi dari semua sampel pengamatan bersifat heteroskedastisitas, artinya semua kesalahan pendugaan model regresi dari semua sampel pengamatan memiliki *variance* yang sama. Cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independen* dengan nilai *absolut* residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel *independen* dengan *absolut* residual lebih dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain uji glejser, dapat juga dilakukan dengan grafik scatter plot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang ditunjukkan sebaran titik-titik plt dari sampel pengamatan yang ditebarkan pada diagram yang dibentuk dengan sumbu Y dan sumbu X. Jika sebaran kombinasi data membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit) maka heteroskedastisitas telah terjadi. Tapi jika sebaran kombinasi data membentuk pola yang tidak jelas atau acak, berarti heteroskedastisitas tidak terjadi.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2017:116), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi hasil penelitian. Analisis statistik deskriptif bertujuan mengubah mentahan data menjadi mudah dipahami dalam bentuk yang lebih ringkas, yaitu dalam bentuk angka persentase. Statistik deskriptif digunakan untuk mencari mean, median dan modus dari hasil tabulasi yang sudah dibuat.

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

b. Median

Median adalah suatu harga yang membagi luas histogram frekuensi menjadi bagian yang sama besar. Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

c. Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul/nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data. Dalam penelitian ini, modus digunakan untuk mencari jawaban yang sering muncul atau nilai yang frekuensinya paling banyak dari responden dalam mengisi kuesioner yang diteliti.

4. Analisis Kolerasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel koefisien variabel terikat secara bersamaan. Menurut sugiono (2017:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y_{x_1 x_2}} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{yx_3}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y_{x_1 x_2}}$ = Koefisin kolerasi ganda antara variabel X1 dan X2

r_{yx_1} = Koefisien korelasi X1 dan Y

r_{yx_2} = Koefisien korelasi X2 dan Y

r_{yx_3} = Koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2

Adapun interpretasi dari besarnya nilai korelasi antara variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 6
Interpretasi Besarnya Nilai Korelasi Antara Variabel

Nilai Korelasi	Tingkat Korelasi/ Hubungan
< 0,199	Sangat Rendah/Sangat lemah
0,200-0,399	Rendah/lemah
0,400-0,599	Cukup/Sedang
0,600-0,799	Tinggi/Kuat
0,800-1,000	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

Machali, Imam (2017:115) Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai korelasi di bawah 0 sampai -1 menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut adalah hubungan negatif, sedangkan nilai korelasi di atas 0 hingga

1 berarti bahwa terdapat hubungan positif antara dua variabel tersebut, serta nilai korelasi 0 berarti tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut.

5. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas). Dalam penelitian ini kegunaan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin kerja dan kreativitas kerja terhadap kepuasan kerja. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Dimana: Y = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi yang hendak ditaksir

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Kreativitas Kerja

6. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian yang meliputi uji t, Uji F, dan koefisien determinasi. Hasil dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji F

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Disiplin kerja (X_1) dan Kreativitas kerja (X_2) terhadap variabel terikat yaitu kepuasan kerja (Y). Kriteria untuk menguji hipotesis adalah: Menghitung F_{tabel} dan F_{hitung} dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan sebesar 5%, maka $df = n - k - 1$

a) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (terdapat hubungan antara variabel X dengan Y)
terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu Disiplin kerja (X_1) dan Kreativitas kerja (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kepuasan kerja (Y).

b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y) Artinya: tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu Disiplin kerja (X_1) dan Kreativitas kerja (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kepuasan kerja (Y). Rumus Uji F yang didapat:

$$F_H = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Dimana : R^2 = Koefisien Korelasi Ganda dikuadratkan

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Anggota Sampel

b. Uji T

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 , X_2 , terhadap Y secara individual (parsial) maka digunakan uji t. Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bentuk persamaan koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sumber : Widyatama, 2014)

Dimana: KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi